

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL
CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL DI KELAS X SMK N 1 LANGSA**

SKRIPSI

OLEH :

NAZHIATUL HIQMAH

NIM. 1032017041

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:

NAZHIATUL HIQMAH

NIM: 1032017041

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Matematika (PMA)**

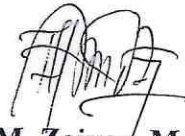
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sabaruddin, M.Si
NIDN. 2017088103

Pembimbing II



M. Zaiyar, M.Pd
NIDN. 2012098602

SKRIPSI

Telah Di Nilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan.

Pada Hari / Tanggal:

Jum'at 4 Februari 2022
3 Rajab 1443

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Sabaruddin, M.Si.
NIDN. 2017088103

Sekretaris

M. Zaiyar, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2012098602

Anggota

Srimuliati, M.Pd
NIDN. 2001118601

Anggota

Wahyuni, M.Pd
NIDN. 2015098801

Mengetahui,
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazhiatul Hiqmah
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 14 Oktober 1999
Nim : 1032017041
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Matematika
Alamat : Gampong Matang Seulimeng, Kec. Langsa Barat, Kab.
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas X SMK N 1 Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata bukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Januari 2022
Tertanda,



Nazhiatul Hiqmah
NIM. 1032017041

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat beriringkan salam, mari kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul ***“Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMK N 1 Langsa”***. Merupakan salah satu mata kuliah akhir dalam mencapai sarjana S-1. Tentu saja skripsi ini tidak mungkin penulis selesai dengan tepat waktu tanpa adanya pihak pendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan untaian terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibunda Effridani dan Ayahanda Azhari Arahas serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada Nazhia dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Bapak Faisal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika (PMA) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

5. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si sebagai penasihat akademik sekaligus pembimbing pertama dan Bapak M. Zaiyar, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah sabar dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Program Studi Pendidikan Matematika (PMA) yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK N 1 Langsa yang telah memberikan izin penelitian, dewan guru, serta siswa yang telah membantu penulis mengadakan penelitian.
8. Seluruh sahabat seperjuangan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika (PMA) yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang mana banyak memberikan saran dan motivasi kepada penulis

Hanya ucapan terimakasih ini yang dapat penulis untaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga kehadiran skripsi ini memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi semua pihak.

Langsa, 27 Januari 2022

Nazhiatul Hiqmah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Pemecahan Masalah	7
B. Kesulitan Pemecahan Masalah	12
C. Kesulitan Belajar Siswa.....	13
D. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	24

F. Teknik Analisis Data	25
G. Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
2. Deskripsi Hasil Penelitian..	28
B. Analisis Data	29
1. Analisis Hasil Tes Siswa Berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah Polya	29
2. Analisis faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita materi SPLDV.....	56
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal tes kesulitan

Lampiran 2 Alternatif jawaban soal tes kesulitan

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 4 Lembar jawaban subjek penelitian

Lampiran 5 Hasil Wawancara subjek penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Indikator Pemecahan Masalah Polya	11
Tabel 4.1 Kategori kesulitan yang dialami siswa.....	28
Tabel 4.2 Subjek	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hasil Jawaban Siswa	2
Gambar 4.1 Jawaban Subjek AK pada soal nomor 1a	31
Gambar 4.2. Jawaban Subjek AK pada soal nomor 4a	36
Gambar 4.3. Jawaban subjek AK pada soal nomor 4b	38
Gambar 4.4 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1a	41
Gambar 4.5 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1b	42
Gambar 4.6 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1c	43
Gambar 4.7 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1d	45
Gambar 4.8 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1a	46
Gambar 4.9 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1b	47
Gambar 4.10 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1c	48
Gambar 4.11 Jawaban subjek I pada soal nomor 3a	52
Gambar 4.12 Jawaban subjek MA pada soal nomor 3b	52
Gambar 4.13 Jawaban subjek MA pada soal nomor 3c	53

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas X di SMKN 1 Langsa dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari indikator pemecahan masalah menurut Polya dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1)siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah yaitu siswa tidak lengkap dan kurang tepat dalam menuliskan informasi-informasi yang di dapatkan dari soal dan salah dalam memahami pertanyaan pada soal (2)siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah yaitu kurang tepat dalam membuat permisalan dan tidak mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika (3)siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah yaitu kurang tepat dalam menggunakan metode penyelesaian soal SPLDV dan kurang teliti dalam melakukan operasi aljabar (4)siswa mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali yaitu tidak mampu dan kurang tepat menuliskan kesimpulan dan tidak mengecek kembali jawaban yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan pada soal. Faktor penyebabnya: siswa mengalami kesulitan yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya penguasaan materi, kurangnya motivasi dalam belajar matematika, kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita dan tidak terbiasa dengan bentuk soal cerita yang berbeda dengan contoh soal.

Kata kunci: Kesulitan, Pemecahan masalah, Indikator Polya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peranan penting karena matematika merupakan pendukung ilmu pengetahuan lainnya. Matematika bukan sekedar tentang perhitungan saja, tetapi juga mempunyai objek dasar yang abstrak berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, efektif, efisien dan cermat. Salah satu kemampuan matematika yaitu memecahkan masalah dan inti dari pembelajaran matematika ialah siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

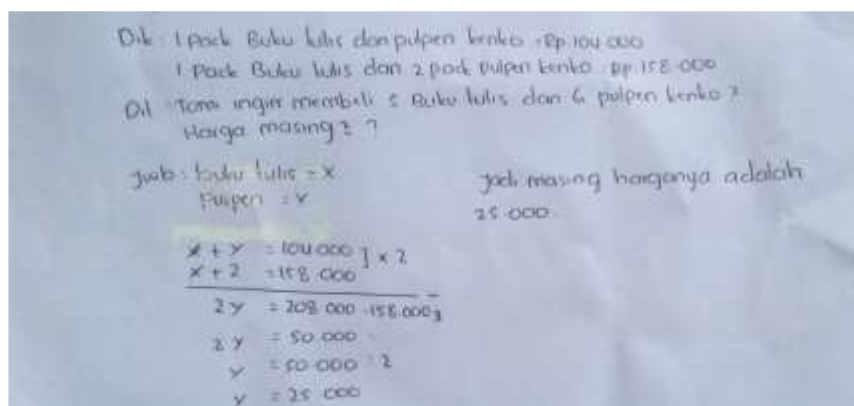
Menurut Suherman masalah biasanya melibatkan situasi di mana seseorang didorong untuk menyelesaikannya tetapi tidak tahu secara langsung bagaimana cara menyelesaikannya.¹ Masalah yang dimaksud yaitu soal matematika yang belum dipahami oleh siswa sehingga memiliki tantangan dalam menyelesaikannya dan cara menyelesaikannya tidak dapat menggunakan prosedur rutin yang telah diketahui siswa. Dalam menghadapi suatu masalah siswa harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah memiliki keterkaitan dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Menurut Polya dalam Yuwono langkah-langkah pemecahan masalah matematika terdiri dari: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian masalah, (3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan (4)

¹ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA UPI (Bandung, 2003).

memeriksa kembali. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah matematika, yaitu terampil dalam menjalankan langkah langkah dalam memecahkan masalah secara cepat dan cermat.²

Salah satu materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).³ Sama halnya dengan yang terjadi di SMK 1 Langsa, berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK 1 Langsa diketahui bahwa hasil tes siswa kelas X SMK 1 Langsa pada materi SPLDV masih banyak yang salah atau keliru. Hal ini terlihat dari salah satu jawaban siswa mengenai soal: Harga satu pack (isi 10 pcs) buku tulis dan satu pack (isi 12 pcs)pulpen kenko adalah Rp. 104.000 sedangkan harga satu pack buku tulis dan dua pack pulpen kenko adalah Rp.158.000. Jika Tomi ingin membeli 5 pcs buku tulis dan 6 pcs pulpen kenko. Tentukan berapa harga masing masing dari alat tulis yang dibeli Tomi.

Jawaban siswa:



Dik: 1 pack Buku tulis dan pulpen kenko = Rp.104.000
 1 Pack Buku tulis dan 2 pack pulpen kenko = Rp.158.000
 Dit: Tomi ingin membeli 5 Buku tulis dan 6 pulpen kenko?
 Harga masing-masing?

Jwb: buku tulis = x
 Pulpen = y

Jadi masing-masing harganya adalah
 25.000

$$\begin{array}{rcl} x + y & = & 104.000 \quad] \times 2 \\ x + 2y & = & 158.000 \\ \hline 2y & = & 208.000 - 158.000 \\ 2y & = & 50.000 \\ y & = & 50.000 : 2 \\ y & = & 25.000 \end{array}$$

Gambar 1.1 Hasil Jawaban Siswa

² Timbul Yuwono, Mulya Supanggih, and Rosita Dwi Ferdiani, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya', *Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2018), 137–44.

³ Fadli Hi.Idris, Ikram Hamid, and Ardiana, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4.1 (2015), 92–98.

Berdasarkan gambar jawaban siswa di atas terlihat bahwa siswa belum mampu memecahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan benar, ini terlihat dari jawaban siswa yang belum tepat dalam membuat model matematika dari soal tersebut yang mengakibatkan kesalahan pada memecahkan soal. Oleh karena itu perlu dianalisis untuk mengetahui hal hal apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita, kurangnya penguasaan atau konsep pembelajaran matematika menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal itu terjadi. Kesulitan selanjutnya bisa saja terjadi akibat siswa tidak memperhatikan atau memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal karena langkah-langkah sangat dibutuhkan agar mempermudah menyelesaikan soal cerita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah disebabkan karena siswa kurang memahami masalah yang diberikan, kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat dan sulit melakukan prosedur matematika yang benar.⁴ Kesulitan terjadi ketika siswa harus memikirkan konsep dan menerapkan langkah langkah untuk memecahkan masalah. Memahami struktur masalah dalam soal cerita merupakan kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karenanya peran guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan siswa saat memecahkan

⁴ Rezki Hidayanti, Nurdin, and Fajar, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel(Spldv) Ditinjau Dari Kesadaran Metakognisi', *Universitas Negeri Makasar*, 2019.

soal cerita khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi siswa ternyata tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru apalagi soal yang diberikan berbeda dengan yang sudah dijelaskan guru. Menurut Kereh, Subandar, & Tjiang setiap siswa pada jenjang masa sekolah, bahkan orang dewasa (mahasiswa) dapat mengalami kesulitan belajar.⁵ Wood mengatakan apapun jenis kesulitan yang siswa hadapi, kesulitan belajar tersebut akan berdampak pada kehidupan siswa yang bersangkutan.⁶ Maka dari itu, penting untuk diteliti kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita meliputi kesulitan dalam memahami soal cerita, kesulitan mengubah ke dalam model matematika dan kesulitan menyelesaikan model matematika menggunakan metode eliminasi, substitusi dan grafik. Faktor penyebabnya adalah siswa belum memahami konsep dan belum mampu memaknai kalimat yang disajikan, belum mampu memahami isi dari soal yang diberikan, belum menguasai konsep

⁵ Cicylia Triratna Kereh, Jozua Sabandar, and Paulus C Tjiang, 'Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Konten Matematika Pada Materi Pendahuluan Fisika Inti', *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains VIII*, 4.1 (2013).

⁶ Muhammad Irham and Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013).

penggunaan eliminasi dan substitusi, kurang teliti melakukan operasi bentuk aljabar, belum menguasai konsep membuat grafik.⁷

Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut kesulitan siswa dalam memecahkan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMK N 1 Langsa*”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian dibatasi pada :

1. Analisis kesulitan siswa SMKN 1 Langsa dalam memecahkan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau dari indikator Polya.
2. Materi yang akan dianalisis kesulitannya ialah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa SMKN 1 Langsa dalam memecahkan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau dari indikator pemecahan masalah menurut Polya?

⁷ Siti Nur Fatimah and Rita khotimah, ‘Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Di Kelas X SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMS*, 2015, 49–61.

2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa SMKN 1 Langsa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi SPLDV?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas X di SMKN 1 Langsa dalam memecahkan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau dari indikator pemecahan masalah menurut Polya
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kelas X SMKN 1 Langsa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengetahui dan mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel
2. Bagi siswa untuk membantu mengatasi kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Ada dua bentuk data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu jawaban tes tertulis dan hasil wawancara. Kedua data tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari indikator polya.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa yang beralamat di Jl. Syiah Kuala, Gampong Tualang Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-12 November 2021 dengan memberikan soal tes kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X AKL 1 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Setelah siswa menjawab soal yang diberikan kemudian soal dikumpulkan setelah itu peneliti memilih 4 siswa yang mewakili 4 jenis kesulitan ditinjau dari indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali untuk kemudian diwawancarai pada tanggal 12.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tes tertulis dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 November 2021 pukul 10.15 sampai 11.15. Materi yang dijadikan bahan tes yaitu sistem persamaan linear dua variabel yang terdiri dari 5 butir soal esai. Setelah tes selesai peneliti mengumumkan bahwa setelah hasil jawaban mereka diperiksa, ada 4 orang siswa yang akan dimintai bantuan untuk pelaksanaan wawancara terkait tes soal yang baru saja dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan tes tulis selesai, peneliti memeriksa hasil jawaban siswa. Penelitian ini menganalisis berdasarkan indikator pemecahan masalah Polya dalam materi sistem persamaan linear dua variabel, apabila siswa kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan maka siswa dianggap mengalami kesulitan. Dari jawaban-jawaban siswa kemudian peneliti mengkategorikan siswa-siswa yang mengalami kesulitan memahami masalah, kesulitan merencanakan masalah, kesulitan melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan kesulitan memeriksa kembali. Hal ini dilihat berdasarkan kesalahan siswa dalam menjawab soal tes. Berikut tabel kategori kesulitan yang dialami siswa ditinjau dari indikator pemecahan Polya.

Tabel 4.1 Kategori kesulitan yang dialami siswa

Kategori kesulitan yang dialami	Siswa yang mengalami kesulitan
Memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan dan memeriksa kembali	AA, AK, FC, G
Merencanakan, menyelesaikan dan memeriksa kembali	FA dan SA
Menyelesaikan dan memeriksa kembali	EW, NC, NF, SW, TI, YA

Memeriksa kembali	I dan MA
-------------------	----------

Setelah peneliti mengkategorikan kesulitan siswa kemudian peneliti memilih satu orang siswa dari setiap kategori kesulitan untuk dijadikan subjek penelitian. Berikut siswa-siswa yang mewakili setiap kategori kesulitan pemecahan masalah ditinjau dari indikator Polya.

Tabel 4.2 Subjek

No	Kode Siswa	Kesulitan yang dialami
1	AK	Memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan dan memeriksa kembali
2	FA	Merencanakan masalah, menyelesaikan dan memeriksa kembali
3	NC	Menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali
4	MA	Memeriksa kembali

B. Analisis Data

1. Analisis Hasil Tes Siswa Berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah Polya

a. Hasil tes subjek AK

Berdasarkan jawaban hasil tes, dari kelima soal yang diberikan subjek AK hanya menjawab soal nomor 1 dan nomor 4.

1) Hasil tes subjek AK soal nomor 1

Berikut akan dianalisis hasil tes subjek AK ditinjau dari indikator pemecahan masalah Polya:

a) Memahami masalah

Pada tahap memahami masalah siswa harus mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada soal seperti apa saja yang

diketahui dan persoalan apa yang ditanyakan dari soal. Berikut hasil jawaban subjek AK pada soal nomor 1.

Soal nomor 1: Zea dan Lusi bekerja sebagai pegawai di pabrik sepatu. Setiap jamnya Zea dapat menyelesaikan 4 pasang sepatu dan Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu. Jumlah jam kerja kedua nya adalah 14 jam sehari dengan jumlah sepatu yang diselesaikan keduanya sebanyak 62 pasang sepatu. Jika jam kerja keduanya berbeda maka berapa lamakah jam kerja masing-masing mereka?

- Tuliskan apa yang yang diketahui dan ditanya pada soal di atas!
- Bagaimana cara menentukan jam kerja Zea dan Lusi?
- Tentukan jam kerja masing masing mereka!
- Menurut Egi, Zea bekerja selama 4 jam dan Lusi 10 jam sedangkan menurut Rara, Zea bekerja selama 6 jam dan Lusi 8 jam. Menurut kamu pendapat siapa yang benar? Berikan alasanmu!

Jawaban subjek AK pada soal nomor 1:

☒	a. Dik : Zea menyelesaikan 4 pasang sepatu dan
☐	Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu dalam
☐	14 jam sehari
☐	Dit : Berapa lamakah perbedaan jam kerja
☐	masing-masing.
☐	
☐	b.

Gambar 4.1 Jawaban Subjek AK pada soal nomor 1a

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa subjek AK kurang lengkap dan kurang tepat dalam menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada soal nomor 1. Subjek AK menuliskan diketahui Zea menyelesaikan 4 pasang sepatu dan Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu dalam 14 jam sehari, dan menuliskan ditanya berapa lamakah perbedaan jam kerja masing-masing. Dalam soal nomor 1 diketahui bahwa Zea dan Lusi menyelesaikan 62 pasang sepatu dengan jumlah jam kerja keduanya 14 jam sehari namun subjek tidak menuliskan hal tersebut, dan yang ditanyakan pada soal no 1 adalah berapa lama jam kerja Zea dan jam kerja Lusi bukan perbedaan jam kerja keduanya seperti yang dituliskan subjek AK. Subjek AK belum mencerna secara maksimal informasi yang terdapat pada soal.

Dari jawaban subjek AK menggambarkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami masalah. Setelah peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek AK kesulitan dalam memahami maksud dari soal cerita karena kurang teliti ketika membaca soal dan kurang memahami kalimat dalam soal cerita. Berikut cuplikan wawancara subjek AK pada tahap memahami masalah:

P : maksudnya dalam 14 jam sehari?

AK : dalam sehari Zea bekerja 14 jam dan Lusi bekerja 14 jam, ya kan bu?

P : coba dibaca dengan teliti soalnya!

AK : jumlah jam kerja keduanya 14 jam sehari dengan jumlah sepatu 62 (membaca ulang soal)

P : apa yang kamu pahami dari kalimat tersebut?

AK : zea bekerja 14 jam dan lusi 14 jam,sepatu yang harus diselesaikan sebanyak 62 pasang sepatu, maksudnya gitu ya bu?

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa subjek AK kurang memahami kalimat pada soal yaitu pada kalimat “jumlah jam kerja keduanya 14 jam sehari” subjek AK memahaminya sebagai jam kerja masing-masing Zea dan Lusi namun yang dimaksud pada soal adalah jumlah jam kerja Zea dan Lusi adalah 14 jam sehari. Subjek AK kurang teliti dalam membaca soal dan kurang memahami kalimat pada soal sehingga mengalami kesulitan memahami masalah.

b) Merencanakan penyelesaian masalah

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa diharapkan mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika dan mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada materi SPLDV apabila siswa mengalami kendala sebagai berikut: siswa tidak dapat membuat model matematika, dan tidak dapat memilih metode penyelesaian yang tepat dengan masalah.

Subjek AK tidak menuliskan apapun tentang rencana penyelesaian pada lembar jawabannya, setelah peneliti mengonfirmasi

melalui wawancara diperoleh bahwa subjek AK mengalami kesulitan ketika akan merubah soal cerita ke dalam model matematika. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek AK dalam merencanakan masalah:

P : setelah mengetahui informasi-informasi pada soal, lalu apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?

AK : pertama dimisalkan dulu kan bu? Misal x = sepatu dan y = jam.

P : kenapa sepatu dan jam yang dimisalkan?

AK : karna yang diketahui sepatu dan yang ditanya jam jadi persamaannya $4x + 14y = 62$ dan $5x + 14y = 62$, betul bu? susah juga buat persamaan dari soal cerita

P : yang dimisalkan yang diketahui atau yang ditanya?

AK : yang diketahui dan ditanya

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa subjek AK melakukan kesalahan dalam memisalkan yaitu x dimisalkan sebagai sepatu dan y dimisalkan sebagai jam, yang benar adalah x = jam kerja Zea dan y = jam kerja Lusi. Kesalahan subjek AK dalam memisalkan terjadi karena subjek AK kurang memahami konsep permisalan variabel pada materi sistem persamaan linear dua variabel sehingga subjek AK mengalami kesulitan ketika merubah soal cerita ke dalam model matematika. Dapat disimpulkan subjek AK mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah dikarenakan

subjek AK kurang memahami konsep materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu dalam hal permisalan variabel.

c) Melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa harus menyelesaikan permasalahan atau pemecahan masalah dengan tepat dan benar sehingga menemukan hasil jawaban yang ditanyakan pada soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah jika ia mengalami hambatan, seperti: siswa tidak dapat menggunakan metode penyelesaian dengan benar dan siswa tidak dapat mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian.

Subjek AK tidak menuliskan apapun dalam melaksanakan rencana penyelesaian hal ini karena subjek AK kesulitan dalam memahami soal sehingga tidak dapat merencanakan penyelesaian masalah dengan benar dan tidak mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah namun dari hasil wawancara subjek AK mengetahui metode apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel yaitu metode eliminasi, substitusi dan gabungan.

d) Memeriksa kembali

Pada tahap ini siswa harus mampu memeriksa kembali jawabannya yaitu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Siswa dikatakan

mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali jika ia mengalami hambatan, seperti: tidak mampu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

Subjek AK tidak mampu menjawab poin d yaitu tentang memeriksa kembali karena subjek AK tidak mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar sehingga mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali.

2) Hasil tes subjek AK soal nomor 4

Berikut akan dianalisis hasil tes subjek AK ditinjau dari indikator pemecahan masalah Polya:

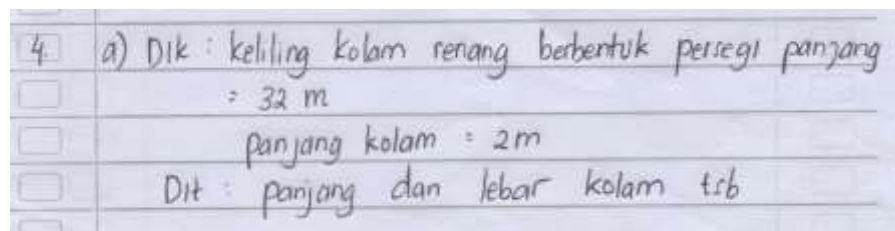
a) Memahami masalah

Pada tahap memahami masalah subjek harus mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada soal seperti apa saja yang diketahui dan persoalan apa yang ditanyakan dari soal. Soal nomor 4: Keliling sebuah kolam renang yang berbentuk persegi panjang adalah 32 meter. Jika panjangnya 2 meter lebih panjang dari lebarnya maka dapatkan kamu tentukan panjang dan lebar kolam tersebut!

- a. Tuliskan apa yang yang diketahui dan ditanya pada soal di atas!
- b. Bagaimana cara menentukan panjang dan lebar kolam tersebut ?
- c. Tentukan panjang dan lebar kolam tersebut!

- d. Menurut Al panjang kolam = 7 m dan lebar = 9 m sedangkan menurut Luna panjang kolam = 10 m dan lebar = 6 m. Menurut kamu pendapat siapa yang benar?

Berikut jawaban subjek AK pada soal nomor 4 dalam memahami masalah:



Gambar 4.2. Jawaban Subjek AK pada soal nomor 4a

Berdasarkan gambar 4.2, terlihat bahwa subjek AK juga kurang tepat dalam menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada soal nomor 4. Subjek AK menuliskan diketahui keliling kolam renang berbentuk persegi panjang = 32 m dengan panjang kolam = 2 m, dan menuliskan ditanya berapa panjang dan lebar kolam tersebut. Dari jawaban subjek AK melakukan kesalahan yaitu panjang kolam yang diketahui pada soal adalah 2 meter lebih panjang dari lebarnya namun subjek AK menuliskan panjang = 2 m, subjek AK melakukan kesalahan dalam memahami soal. Subjek AK belum mencerna secara maksimal informasi yang terdapat pada soal.

Dari jawaban subjek AK menggambarkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami masalah. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek AK dalam memahami masalah:

P : informasi apa yang kamu dapat dari soal nomor 4?

AK : diketahui keliling kolam renang persegi panjang = 32 dan panjangnya = 2m, yang ditanya panjang dan lebar kolam.

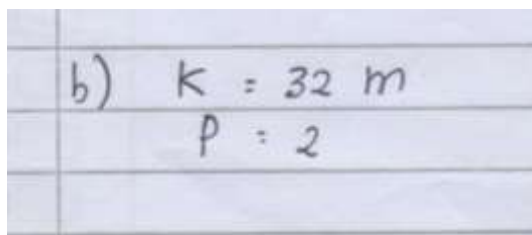
P : panjang kolam 2 meter?

AK : (setelah membaca berulang kali) panjangnya 2 meter lebih panjang dari lebarnya

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa subjek AK kurang teliti dalam membaca soal sehingga salah dalam memahami soal namun subjek AK mampu menyebutkan informasi dengan benar setelah membaca soal secara berulang-ulang. Dapat disimpulkan subjek AK mengalami kesulitan memahami soal karena subjek AK harus membaca soal berulang-ulang.

b) Merencanakan penyelesaian masalah

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa diharapkan mampu merubah soal cerita kedalam model matematika dan mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada materi SPLDV apabila siswa mengalami kendala sebagai berikut: siswa tidak dapat membuat model matematika, dan tidak dapat memilih metode penyelesaian yang tepat dengan masalah. Berikut jawaban subjek AK dalam merencanakan masalah:



b) $K = 32 \text{ m}$
 $P = 2$

Gambar 4.3. Jawaban subjek AK pada soal nomor 4b

Pada lembar jawaban, subjek AK hanya menuliskan $K = 32\text{m}$ dan $P = 2\text{m}$, subjek AK memisalkan $K = \text{keliling}$ dan $P = \text{panjang}$ setelah peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek AK kebingungan ketika akan merubah soal cerita ke dalam model matematika yaitu ketika membuat persamaan dari keliling kolam renang dan panjang kolam. Hal tersebut dikarenakan subjek AK kurang teliti dalam membaca dan memahami soal serta salah dalam memahami konsep permisalan materi SPLDV sehingga mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah.

c) Melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa harus menyelesaikan permasalahan atau pemecahan masalah dengan tepat dan benar sehingga menemukan hasil jawaban yang ditanyakan pada soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah jika ia mengalami hambatan, seperti: siswa tidak dapat menggunakan metode penyelesaian dengan benar dan siswa tidak dapat mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian.

Subjek AK tidak menuliskan apapun dalam melaksanakan rencana penyelesaian hal ini karena subjek AK kesulitan dalam

memahami soal sehingga tidak dapat merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian masalah namun dari hasil wawancara subjek AK mengetahui metode apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel yaitu metode eliminasi, substitusi dan gabungan.

d) **Memeriksa kembali**

Pada tahap ini siswa harus mampu memeriksa kembali jawabannya yaitu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali jika ia mengalami hambatan, seperti: tidak mampu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Subjek AK tidak mampu memeriksa kembali karena subjek AK tidak mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar sehingga mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali.

b. Hasil tes subjek FA

Dari kelima soal tes yang peneliti berikan, subjek FA hanya menjawab soal nomor 1. Berikut akan dianalisis hasil tes subjek FA ditinjau dari indikator pemecahan Polya:

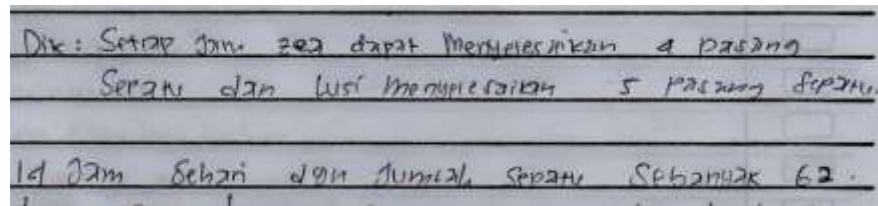
a) **Memahami masalah**

Pada tahap memahami masalah siswa harus mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada soal seperti apa saja yang diketahui dan persoalan apa yang ditanyakan dari soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami masalah ketika ia tidak mampu menuliskan informasi-informasi yang didapatkan dari soal seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Soal nomor 1: Zea dan Lusi bekerja sebagai pegawai di pabrik sepatu. Setiap jamnya Zea dapat menyelesaikan 4 pasang sepatu dan Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu. Jumlah jam kerja kedua nya adalah 14 jam sehari dengan jumlah sepatu yang diselesaikan keduanya sebanyak 62 pasang sepatu. Jika jam kerja keduanya berbeda maka berapa lamakah jam kerja masing-masing mereka?

- a. Tuliskan apa yang yang diketahui dan ditanya pada soal di atas!
- b. Bagaimana cara menentukan jam kerja Zea dan Lusi?
- c. Tentukan jam kerja masing masing mereka!
- d. Menurut Egi, Zea bekerja selama 4 jam dan Lusi 10 jam sedangkan menurut Rara, Zea bekerja selama 6 jam dan Lusi 8 jam. Menurut kamu pendapat siapa yang benar? Berikan alasanmu!

Berikut jawaban subjek FA dalam memahami masalah:



Gambar 4.4 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1a

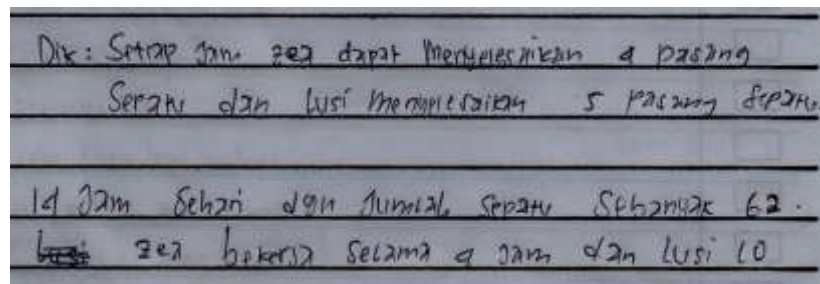
Berdasarkan jawaban FA pada gambar 4.4 di atas terlihat bahwa subjek FA tidak lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek FA hanya menuliskan diketahui yaitu setiap jam Zea dapat menyelesaikan 4 pasang sepatu dan Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu dan 14 jam sehari dengan jumlah sepatu sebanyak 62 tapi tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal namun ketika diwawancara subjek FA mengatakan bahwa yang ditanya yaitu jam kerja masing-masing mereka, dapat disimpulkan bahwa subjek FA mampu memahami soal dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah.

b) Merencanakan penyelesaian masalah

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa diharapkan mampu merubah soal cerita kedalam model matematika dan mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada materi SPLDV apabila siswa mengalami kendala sebagai berikut:

Siswa tidak dapat membuat model matematika, dan tidak dapat memilih metode penyelesaian yang tepat dengan masalah.

Berikut jawaban subjek FA dalam merencanakan masalah:



Gambar 4.5 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1b

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat bahwa subjek FA tidak menuliskan permisalan, model matematika dan cara apa yang akan digunakan dalam merencanakan penyelesaian masalah. Setelah peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek FA tidak dapat membuat model matematika dari soal, subjek menyebutkan bahwa persamaan yang ia temukan yaitu $4x + 5y = 62$ dan subjek FA kebingungan untuk membuat persamaan dari “jumlah jam kerja keduanya adalah 14 jam sehari” dimana seharusnya persamaannya yaitu $x + y = 14$. Hal ini karena subjek terlalu terpaku pada contoh-contoh yang diberikan guru sehingga ketika soal sedikit berbeda dari contoh subjek FA tidak dapat memodelkannya dengan tepat. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek FA dalam merencanakan penyelesaian masalah:

FA : persamaan pertama itu $4x+5y= 62$, yang di “jumlah jam kerja keduanya 14 jam sehari” itu kami bingung buk persamaannya seperti apakarena gak ada angka untuk x dan y nya

P : $4x + 5y=62$ itu apa?

FA : sepatu yang diselesaikan zea 4 , lusi 5 dalam sehari sebanyak 62.

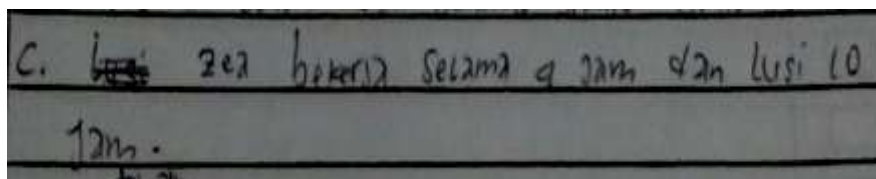
P : coba dipahami baik-baik “jumlah jam kerja keduanya”, gimana persamaannya?

FA : belum pernah ketemu soal seperti ini sebelumnya jadi bingung buk pas buat persamaannya.

c) Melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa harus menyelesaikan permasalahan atau pemecahan masalah dengan tepat dan benar sehingga menemukan hasil jawaban yang ditanyakan pada soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah jika ia mengalami hambatan, seperti: siswa tidak dapat menggunakan metode penyelesaian dengan benar dan siswa tidak dapat mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian.

Subjek FA dalam menyelesaikan jawabannya tidak menggunakan metode eliminasi, substitusi ataupun gabungan. Berikut jawaban subjek FA:



Gambar 4.6 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1c

Dari gambar 4.6 terlihat bahwa subjek FA tidak menggunakan metode eliminasi, substitusi atau metode gabungan dalam menyelesaikan soal akan tetapi subjek FA menjawab Zea bekerja selama 4 jam dan Lusi 10 jam, jawaban tersebut salah karena yang benar ialah Zea bekerja selama 8 jam dan Lusi bekerja selama 6 jam. Setelah peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek FA tidak menggunakan rumus dalam menjawab soal, hal ini karena subjek FA tidak dapat merubah soal ke dalam model matematika sehingga subjek FA menjawab dengan pikirannya sendiri tanpa menggunakan metode eliminasi, substitusi atau gabungan.

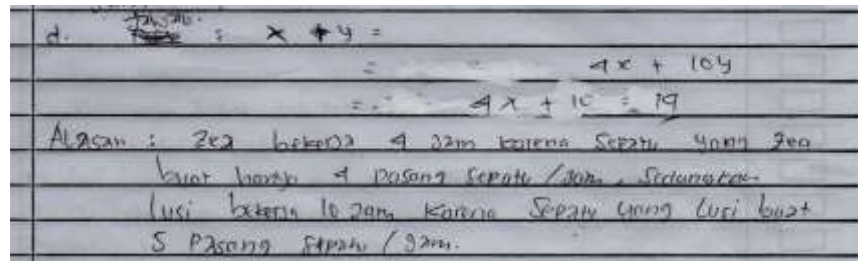
d) Memeriksa kembali

Pada tahap ini siswa harus mampu memeriksa kembali jawabannya yaitu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali jika ia mengalami hambatan, seperti: tidak mampu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

Subjek FA mampu menjawab poin d yaitu tentang memeriksa kembali akan tetapi karena penyelesaiannya salah maka

subjek FA juga melakukan kesalahan dalam memeriksa kembali.

Berikut jawaban subjek FA dalam memeriksa kembali:



d. ... : $x + y =$

$4x + 10y$

$4x + 10 = 19$

Alasan : Zea bekerja 4 jam karena sepatu yang Zea buat hanya 4 pasang sepatu/jam, sedangkan Lusi bekerja 10 jam karena sepatu yang Lusi buat 5 pasang sepatu/jam.

Gambar 4.7 Jawaban subjek FA pada soal nomor 1d

Berdasarkan jawaban subjek FA pada gambar 4.7, terlihat

bahwa subjek mengemukakan alasan bahwa Zea bekerja 4 jam karena sepatu yang Zea buat hanya 4 pasang sepatu/jam, sedangkan Lusi bekerja 10 jam karena sepatu yang Lusi buat 5 pasang sepatu/jam. Subjek menjawab demikian karena ia tidak mampu membuat model matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dan melakukan kesalahan dalam memeriksa kembali.

c. Hasil tes subjek NC

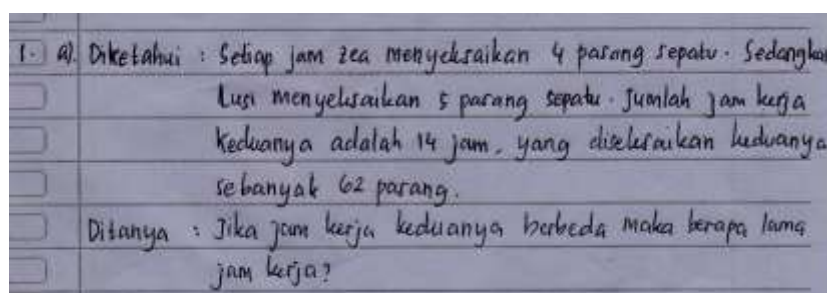
Dari kelima soal tes yang peneliti berikan, subjek NC hanya menjawab soal nomor 1. Berikut akan dianalisis hasil tes subjek NC ditinjau dari indikator pemecahan masalah Polya.

a) Memahami masalah

Pada tahap memahami masalah siswa harus mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada soal seperti apa saja yang diketahui dan persoalan apa yang ditanyakan dari soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami masalah ketika ia

tidak mampu menuliskan informasi-informasi yang didapatkan dari soal seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Berdasarkan hasil jawaban subjek NC dibawah terlihat bahwa subjek NC mampu menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada soal yaitu diketahui: setiap jam zea menyelesaikan 4 pasang sepatu sedangkan Lusi menyelesaikan 5 pasang sepatu, jumlah jam kerja keduanya adalah 14 jam dan menyelesaikan 62 pasang sepatu adapun yang ditanya pada soal yaitu berapa lamakah jam kerja masing-masing mereka?. Subjek NC menuliskan informasi dengan lengkap dan benar maka disimpulkan subjek NC tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah.

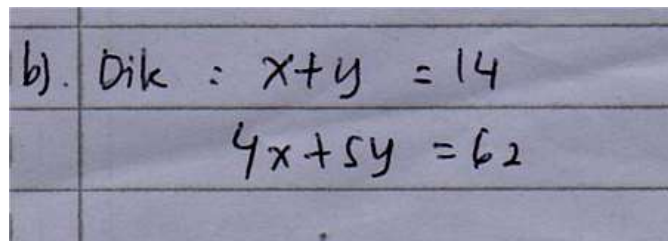


Gambar 4.8 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1a

b) Merencanakan penyelesaian masalah

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa diharapkan mampu merubah soal cerita kedalam model matematika dan mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada materi SPLDV apabila siswa mengalami kendala sebagai berikut:

Siswa tidak dapat membuat model matematika, dan tidak dapat memilih metode penyelesaian yang tepat dengan masalah. Berikut jawaban subjek NC dalam merencanakan penyelesaian masalah:



$$\begin{aligned} \text{b). Dik : } x + y &= 14 \\ 4x + 5y &= 62 \end{aligned}$$

Gambar 4.9 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1b

Pada indikator ini diharapkan siswa mampu merubah soal cerita kedalam model matematika. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa subjek NC mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika dengan benar yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu $x + y = 14$ dan $4x + 5y = 62$.

c) Melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa harus menyelesaikan permasalahan atau pemecahan masalah dengan tepat dan benar sehingga menemukan hasil jawaban yang ditanyakan pada soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah jika ia mengalami hambatan, seperti: siswa tidak dapat menggunakan metode penyelesaian dengan benar dan siswa tidak dapat mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian.

Subjek NC dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode eliminasi. Berikut jawaban subjek NC :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{c). Eliminasi variabel } y & & \\
 x + y & = & 14 \\
 4x + 5y & = & 62 \quad - \\
 \hline
 -x & = & -14 \\
 x & = & 14
 \end{array}$$

Gambar 4.10 Jawaban subjek NC pada soal nomor 1c

Dari gambar 4.10 terlihat bahwa subjek NC menggunakan metode eliminasi adapun variabel yang di eliminasi yaitu variabel y , namun NC tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, subjek NC melakukan kesalahan pada metode eliminasi yaitu langsung mengeliminasi y tanpa menyamakan koefisien variabel y sehingga hasil yang diperoleh salah.

Ketika peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek NC kebingungan dalam menggunakan metode eliminasi yaitu ketika menyamakan koefisien variabel y , berikut cuplikan wawancara subjek NC yang mengalami kesulitan ketika menyamakan variabel y :

P : bagaimana cara kakak menggunakan metode eliminasi?

NC : persamaan 1 dan 2 dikurangkan buk, tapi jawaban saya salah hitung buk harusnya 48 tertulis 14 karena buru-buru jawabnya udah hampir waktunya dikumpulkan kemarin.

P : apakah langsung dikurangkan? $x - 4x$ ini hasilnya berapa?

NC : hasilnya $-x$ karena x sama $-4x$ lebih besar $-4x$, ya buk?

P : $x - 4x = -3x$ kak, bagaimana dengan $y - 5y$ kenapa gak ditulis $-y$?

NC : seingat saya dicontoh yang pernah guru kasih seperti itu buk, kalau yang dieliminasi y maka x nya yang dicari hasilnya.

P : arti eliminasi apa?

NC : eliminasi itu menghilangkan salah satu variabel

P : syarat agar variabelnya bisa dihilangkan bagaimana?

NC : dikurangkan buk

P : sebelum dikurangkan?

NC : (diam)

P : jadi kak sebelum dikurangkan koefesien y di kedua persamaan ini disamakan terlebih dahulu. Nah bagaimana cara menyamakannya?

NC : caranya yang $5y$ ini dikurang 5, ya buk?

P : koefesien tidak bisa dikurangkan dengan konstanta, tapi kalau perkalian atau pembagian bisa misal $5y \times 5 = 25y$

NC : bingung saya buk nyamainnya

P : jadi untuk menyamakannya kita kalikan persamaan $x+y = 14$ dengan 5 maka persamaannya menjadi $5x+5y = 70$ setelah itu kita eliminasi sehingga diperoleh nilai $x = 8$, paham kak?

NC : begitu ya buk

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa subjek NC kurang menguasai konsep eliminasi yaitu ketika menyamakan

koefesien variabel y dimana seharusnya untuk mengeliminasi variabel y hal yang dilakukan adalah persamaan 1 dikali 5 sehingga koefesien y di kedua persamaan bernilai sama kemudian dieliminasi sehingga ditemukan nilai variabel x yaitu 8. Subjek NC juga kurang menguasai konsep operasi aljabar yaitu ketika mengurangi $x - 4x = -x$ dan $5y - 5$. Hal ini mengakibatkan subjek NC mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah sehingga tidak mampu memecahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel.

d) Memeriksa kembali

Pada tahap ini siswa harus mampu memeriksa kembali jawabannya yaitu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali jika ia mengalami hambatan, seperti: tidak mampu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

Subjek NC tidak menuliskan apapun pada poin d yaitu tentang memeriksa kembali. Setelah peneliti mencoba mengonfirmasi melalui wawancara pada subjek NC diperoleh bahwa subjek NC tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar sehingga tidak dapat memeriksa kembali jawabannya.

d. Hasil tes subjek MA

Dari kelima soal tes yang peneliti berikan, subjek MA hanya menjawab soal nomor 3 dengan benar namun pada poin d (memeriksa kembali) tidak menuliskan apapun. Berikut dipaparkan hasil analisis soal nomor 3 subjek MA ditinjau dari indikator pemecahan masalah Polya:

a) Memahami masalah

Pada tahap memahami masalah siswa harus mengetahui informasi-informasi yang terdapat pada soal seperti apa saja yang diketahui dan persoalan apa yang ditanyakan dari soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami masalah ketika ia tidak mampu menuliskan informasi-informasi yang didapatkan dari soal seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Berdasarkan jawaban subjek MA dibawah terlihat bahwa subjek tidak menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada soal namun langsung merubah soal cerita kedalam model matematika. Ketika peneliti mengonfirmasi melalui wawancara diperoleh bahwa subjek MA mampu menyebutkan informasi-informasi pada soal no 3 yaitu diketahui jumlah lembu dan bebek Pak Fandi seluruhnya 19 ekor dan jumlah kaki seluruh hewan = 52, ditanya banyak masing-masing lembu dan bebek. Subjek MA mampu memahami soal dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah.

☐ Dik. $x + y = 19$
☐ $4x + 2y = 52$
☐ Dik = berapa banyak Mering-mering lembu & bebek?

Gambar 4.11 Jawaban subjek I pada soal nomor 3a

b) Merencanakan penyelesaian masalah

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa diharapkan mampu merubah soal cerita kedalam model matematika dan mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel apabila siswa mengalami kendala sebagai berikut: siswa tidak dapat membuat model matematika, dan tidak dapat memilih metode penyelesaian yang tepat dengan masalah. Berikut jawaban subjek MA dalam merencanakan penyelesaian masalah:

Dik. $x + y = 19$
 $4x + 2y = 52$

Gambar 4.12 Jawaban subjek MA pada soal nomor 3b

Pada indikator ini diharapkan siswa mampu merubah soal cerita kedalam model matematika. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa subjek MA mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika dengan benar yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu $x + y = 19$ dan $4x + 2y = 52$. Subjek MA mampu

merubah soal cerita kedalam model matematika dan tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah.

c) Melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa harus menyelesaikan permasalahan atau pemecahan masalah dengan tepat dan benar sehingga menemukan hasil jawaban yang ditanyakan pada soal. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah jika ia mengalami hambatan, seperti: siswa tidak dapat menggunakan metode penyelesaian dengan benar dan siswa tidak dapat mengoperasikan langkah-langkah penyelesaian.

Subjek MA dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode eliminasi. Berikut jawaban subjek MA :

The image shows a handwritten solution on lined paper. It starts with the word 'Jawab' (Answer). The first method is 'eliminasi' (elimination), where two equations are written: $x + y = 19$ and $2x + 4y = 38$. The second equation is then manipulated to $2x + 2y = 26$ by subtracting the first equation from it. This leads to $x = 12$. The second method is 'substitusi' (substitution), where the value $x = 12$ is substituted into the first equation $x + y = 19$, resulting in $12 + y = 19$, which simplifies to $y = 7$.

$$\begin{array}{l} \text{Jawab} \\ \text{eliminasi} \quad \text{B} \text{ dan } \text{A} \text{ untuk menghilangkan variabel } x \\ \begin{array}{rcl} x + y & = & 19 \\ 2x + 4y & = & 38 \\ \hline 2x + 2y & = & 26 \\ \hline x & = & 12 \end{array} \\ \\ \text{substitusi} \quad \text{J} \text{ ke persamaan } \text{A} \\ \begin{array}{rcl} x + y & = & 19 \\ x = 12 & : & 19 \\ \hline y & = & 7 \end{array} \end{array}$$

Gambar 4.13 Jawaban subjek MA pada soal nomor 3c

Pada indikator ini siswa diharapkan dapat menentukan banyak masing-masing lembu dan bebek. Dari gambar 4.13 terlihat bahwa subjek MA menggunakan metode eliminasi dan substitusi (gabungan) dalam menyelesaikan soal. Subjek MA menggunakan

metode eliminasi persamaan 1 dan 2 untuk menghilangkan variabel x dan menemukan nilai variabel y yaitu 12 kemudian subjek MA mensubstitusi variabel y ke persamaan 1 untuk menemukan nilai x yaitu $x+(12) = 9$ sehingga menemukan nilai $x = 7$. Subjek MA mampu menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan tepat dan benar sehingga subjek menemukan banyak lembu (x) = 7 dan bebek (y)= 12.

d) Memeriksa kembali

Pada tahap ini siswa harus mampu memeriksa kembali jawabannya yaitu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali jika ia mengalami hambatan, seperti: tidak mampu mengecek apakah jawaban yang diperoleh sudah benar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal dan tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan hasil jawaban subjek MA untuk langkah memeriksa kembali, subjek MA tidak menjawab poin d yaitu tentang memeriksa kembali dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh. Setelah peneliti mencoba mengonfirmasi melalui wawancara didapat bahwa subjek MA mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali. Hal ini disebabkan karena subjek MA tidak terbiasa mengevaluasi jawaban, dan mengecek kembali jawaban yang

telah diperoleh dan tidak mengetahui cara mengecek jawaban apakah sudah benar sesuai yang ditanyakan pada soal sehingga subjek mengalami kesulitan untuk memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Berikut cuplikan wawancara subjek MA dalam memeriksa kembali.

P : kenapa poin d tidak dijawab? Adakah kamu memeriksa kembali jawaban yang kamu peroleh?

MA: oiya buk ketinggalan karena biasanya cuma sampai sini saya kerjakan. Periksa kembali maksudnya gimana buk?

P : setelah memperoleh hasil jawaban, ada gak dicek lagi apakah jawabannya sudah sesuai dengan yang ditanyakan pada soal?

MA: saya tidak mengeceknya buk, tapi hasilnya $x = 7$ dan $y = 12$ sependapat dengan Lana saya.

P : bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban yang kamu peroleh benar?

MA: kurang tau caranya buk, emang bisa dicek ya buk?

P : bisa, caranya dengan mensubstitusi nilai yang diperoleh pada jawaban ke persamaan 1 dan 2 pada soal. Jadi persamaan pertama $x+y = 19$ kalau disubstitusi $x=7$ dan $y =12$ maka hasilnya 19. Dan jika disubstitusi dalam persamaan $4x+ 2y= 52$ hasilnya juga 52. Dari situ kita mengetahui bahwa jawaban kita sesuai dengan persoalan pada soal.

2. Analisis faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Mengalami Kesulitan dalam Memecahkan Soal Cerita Materi SPLDV

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat subjek penelitian maka faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan salah satunya yaitu karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, apabila siswa tidak minat maka siswa cenderung tidak mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Siswa memandang pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan untuk memecahkan soal sehingga siswa kurang meminati pelajaran matematika. Kurangnya minat siswa terhadap matematika mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal. Dari keempat subjek yang diteliti mengaku kurang meminati pelajaran matematika.

b. Kurangnya penguasaan materi

Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel seperti kurangnya menguasai konsep dalam memisalkan variabel sehingga sulit dalam merubah soal cerita ke dalam model matematika dan kurangnya menguasai penggunaan metode eliminasi merupakan salah satu yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Siswa yang kemampuannya rendah cenderung lebih lambat dalam menerima suatu informasi atau

materi sehingga ia lebih mudah mengalami kesulitan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi.

c. Kurangnya motivasi dalam belajar matematika

Motivasi merupakan faktor inner (batin) yang mampu mendasari, menimbulkan, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, pantang menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dan tidak pernah bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

d. Kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita

Masih banyak siswa yang kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika atau model matematika. Hal ini seperti yang dialami subjek AK, berikut potongan wawancara subjek AK yang kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita nomor 1:

P : maksudnya dalam 14 jam sehari?

AK : dalam sehari Zea bekerja 14 jam dan Lusi bekerja 14 jam, ya kan bu?

P : coba dibaca dengan teliti soalnya!

AK : jumlah jam kerja keduanya 14 jam sehari dengan jumlah sepatu 62 (membaca ulang soal)

P : apa yang kamu pahami dari kalimat tersebut?

AK : zea bekerja 14 jam dan lusi 14 jam, sepatu yang harus diselesaikan sebanyak 62 pasang sepatu, maksudnya gitu ya bu?

Dari hasil wawancara terlihat bahwa subjek AK kurang teliti dalam membaca soal dan salah dalam memahami kalimat “jumlah jam kerja keduanya”.

- e. Tidak terbiasa dengan bentuk soal cerita yang berbeda dengan contoh soal

Siswa mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam model matematika ketika menemukan bentuk soal yang berbeda dengan contoh soal yang pernah guru berikan.

Kurangnya latihan soal yang bervariasi dan bentuk soal yang monoton membuat kemampuan pemecahan masalah siswa tidak terlatih oleh karenanya pemberian contoh soal atau soal-soal yang bervariasi baik soal rutin atau non rutin harus lebih dilatih agar siswa terbiasa dengan berbagai macam soal terutama soal cerita dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 4 siswa kelas X AKL 1 di SMK Negeri 1 Langsa, terlihat pada tabel 4.1 bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari indikator polya.

Pada tahap memahami masalah, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah tidak lengkap dan kurang tepat dalam menuliskan informasi-informasi yang di dapatkan dari soal dan salah dalam memahami pertanyaan pada soal. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah karena siswa kurang teliti dalam membaca soal dan kurang maksimal dalam memahami kalimat pada soal sehingga siswa harus membaca soal secara berulang-ulang untuk dapat memahaminya.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan pendapat Mucarno yang menyatakan bahwa hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam soal cerita karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat-kalimat pada soal

sehingga kurang lengkap dalam menuliskan informasi-informasi pada soal.⁴⁸

Sedangkan menurut Bell dalam Rumasoreng, salah satu penyebab kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yaitu kesulitan dalam membaca permasalahan matematika. Siswa cenderung membaca langsung namun tidak mampu memahami apa yang dibacanya.⁴⁹

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah seperti kurang tepat dalam membuat permisalan dan tidak mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah karena kurang memahami masalah, kurangnya penguasaan siswa terhadap materi SPLDV terutama dalam konsep permisalan variabel dan tidak terbiasa mendapatkan soal yang berbeda dari contoh soal sehingga siswa sulit dalam mengubah soal cerita ke dalam model matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatimah yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merubah soal cerita ke dalam model matematika karena siswa tidak mampu memahami masalah dan belum menguasai materi dari soal yang diberikan.⁵⁰ Sedangkan hasil penelitian Aries menyimpulkan bahwa hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan

⁴⁸ Mucarno, 'Penerapan Model Penyelesaian Soal Cerita Dengan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SMP', *Jurnal Nuansa Pendidikan*, 6.1 (2008).

⁴⁹ Rumasoreng and Sugiman, 'Analisis Kesulitan Matematika Siswa SMA/MA Dalam Menyelesaikan Soal Setara UN Di Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1.1 (2014).

⁵⁰ Fatimah and Khotimah.

penyelesaian masalah karena siswa tidak memahami soal dan rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan kata.⁵¹

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah seperti kurang tepat dalam menggunakan metode penyelesaian soal SPLDV dan kurang teliti dalam melakukan operasi aljabar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai materi sistem persamaan linear dua variabel terutama dalam konsep metode eliminasi dan kurang menguasai konsep operasi aljabar.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil yang ditemukan Fatimah bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah terjadi karena siswa belum mampu menguasai konsep eliminasi dan substitusi dan kurang teliti ketika melakukan operasi pengurangan dan perkalian aljabar pada metode substitusi dan eliminasi.⁵²

Pada tahap memeriksa kembali, siswa mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali seperti kurang tepat menuliskan kesimpulan, tidak mampu membuat kesimpulan, dan tidak mengecek kembali jawaban yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan pada soal. Hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali karena dalam belajar materi sistem persamaan linear dua variabel siswa tidak terbiasa mengecek atau mengevaluasi jawaban dan tidak mengetahui cara mengecek jawaban dengan hal yang ditanyakan pada soal. Sejalan dengan yang di temukan oleh Sulitiorini yaitu

⁵¹ Aries Wahyu Kurniawan, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas X SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017.

⁵² Fatimah and Khotimah.

kesulitan siswa dalam memeriksa kembali karena siswa tidak mampu mengaitkan jawaban yang diperoleh dengan pertanyaan pada soal dan tidak mengetahui cara melihat kembali dengan benar.⁵³ Sedangkan menurut Aries mengemukakan bahwa hambatan utama siswa-siswa mengalami kesulitan menyelesaikan masalah yaitu lemahnya kemampuan siswa dalam memeriksa kembali hal ini karena siswa hanya melihat kembali jawabannya tanpa mengecek kebenarannya.⁵⁴

⁵³ Fatimah and Khotimah.

⁵⁴ Kurniawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memecahkan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari indikator Polya adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam tahap memahami masalah ditunjukkan dengan kurang tepat atau kurang lengkap dalam menuliskan informasi-informasi pada soal, kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita dan membaca soal secara berulang-ulang.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam pada merencanakan penyelesaian masalah ditunjukkan dengan kurang tepat dalam membuat permisalan, dan tidak mampu merubah soal cerita ke dalam model matematika.
3. Kesulitan yang dialami siswa dalam pada melaksanakan rencana penyelesaian ditunjukkan dengan kurang tepat dalam menggunakan metode penyelesaian soal dan kurang teliti dalam melakukan operasi aljabar.
4. Kesulitan yang dialami siswa pada tahap memeriksa kembali ditunjukkan dengan tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang telah diperoleh, tidak mengecek kembali hasil jawabannya dan tidak tepat dalam menuliskan kesimpulan.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya penguasaan materi, kurangnya motivasi dalam belajar matematika, kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat pada soal cerita dan tidak terbiasa dengan bentuk soal cerita yang berbeda dengan contoh soal.

B. Saran

1. Siswa harus diberikan latihan soal-soal yang mempunyai bentuk berbeda-beda dan siswa juga harus aktif dalam mencari informasi agar wawasannya mengenai soal cerita materi SPLDV menjadi luas.
2. Bagi calon peneliti yang lainnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita.